

Kajian Q.S. Al-Mā'idah/5: 32 dan Hadits tentang Menghindarkan Diri dari Tindakan Kekerasan

Kompetensi Dasar

- 1.2 Meyakini bahwa agama mengajarkan agar menghindari diri dari tindak kekerasan.
- 2.2 Bersikap menghindari diri dari tindakan kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Mā'idah/5: 32 serta Hadits terkait.
- 3.2 Menganalisis makna Q.S. Al-Mā'idah/5: 32 serta hadits tentang menghindari diri dari tindak kekerasan.
- 4.2.1 Membaca Q.S. Al-Mā'idah/5: 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan *makhārijul huruf*.
- 4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Mā'idah/5: 32 dengan fasih dan lancar.
- 4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Mā'idah/5: 32.

A Kajian Q.S. Al-Mā'idah/5: 32 tentang Menghindarkan Diri dari Tindak Kekerasan

1. Bacaan

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ
 أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا
 أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ
 بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿المائدة: ٣٢﴾

2. Kajian Ilmu Tajwid

No.	Kalimat	Bacaan	Sebab
1.	مِنْ أَجْلِ	<i>Izhār</i>	ن ← ا
2.	بَنِي إِسْرَائِيلَ	<i>Mad jaiz munfaṣil</i>	<i>Mad Ṭabi'i</i> diikuti hamzah tidak dalam satu kata
3.	أَنَّهُ مَنْ	<i>Mad ṣilah qaṣīrah</i>	<i>Ha dhamir</i> didahului fathah dan diikuti huruf mim fathah
4.	نَفْسًا بِغَيْرِ	<i>Iqlāb</i>	ء ← ب
5.	نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ	<i>Izhār</i>	ء ← ا
6.	فَسَادٍ فِي	<i>Ikḥfā'</i>	ء ← ف
7.	جَمِيعًا	<i>Mad 'Iwad</i>	(Jika) fathahtain dibaca waqaf
8.	وَمَنْ أَحْيَاهَا	<i>Izhār</i>	ن ← ا
9.	جَاءَتْهُمْ	<i>Mad wājib muttasil</i>	<i>Mad Ṭabi'i</i> diikuti hamzah dalam satu kata
10.	جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا	<i>Izhār Syafawī</i>	م ← ر
11.	كَثِيرًا مِّنْهُمْ	<i>Idgām biḡunnah</i>	ء ← م
12.	مِّنْهُمْ بَعْدَ	<i>Ikḥfā' Syafawī</i>	م ← ب
13.	فِي الْأَرْضِ	<i>Alif lam qamariyyah</i>	ا ← ا
14.	لَمُسْرِفُونَ	<i>Mad 'and lis sukun</i>	<i>Mad Ṭabi'i</i> dibaca wakaf



Gambar 5.1 Salah satu ciri orang beriman adalah memepati janji, seperti janji yang berhubungan dengan pekerjaan.

Sumber: Dokumen Peneliti

3. Asbabun Nuzul Q.5. Al-Ma'idah/5: 32

Tidak ada sebab khusus dari ayat ini. Pemahaman secara umum mengingatkan kepada setiap orang beriman (khususnya kaum Yahudi), termasuk umat Islam agar memenuhi semua akad dan janji yang pernah dilakukan. Orang beriman itu banyak memiliki ciri, antara lain memenuhi janji, selalu bersyukur, nikmat, menyebarkan kedamaian, dan tidak melakukan tindak kekerasan, apalagi pembunuhan tanpa hak.

Islam sejatinya damai dan menenteramkan. Jika kini muncul gejala tidak baik yang disematkan kepada Islam, itu karena ulah sebagian orang (yang mengatasnamakan muslim) yang mengedepankan kekerasan, teror, dan wajah Islam yang marah. Kejadian ini harus menjadi perhatian dan kita jadikan musuh bersama. Jika tidak, laksana pepatah, "Kebakaran itu dimulai dari api kecil" di mana wajah damai Islam akan semakin tertutup, dan media Barat akan semakin berlomba-lomba mendiskreditkan Islam.

4. Terjemah

a. Makna Kata

Kata	Makna	Kata	Makna
مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ	Oleh karena itu	جَمِيعًا	Semua
كُنْتُمْ	Kami tetapkan	أَخْيَانًا	Menghidupkan jiwa (memelihara kehidupan)
بَنِي إِسْرَائِيلَ	Orang-orang Bani Israil	وَلَقَدْ	Sungguh (kata pengas)
قَتَلْتُمْ	Membunuh	جَاءَهُمْ	Datang kepada mereka
نَفْسًا	Jiwa/nyawa	رُسُلَنَا	Para utusan Kami
بِغَيْرِ نَفْسٍ	Tanpa jiwa (bukan karena membunuh)	بِالْبَيِّنَاتِ	Dengan membawa bukti (keterangan-keterangan yang jelas)
أَوْ فِتْنًا	Atau berbuat kerusakan	كُفْرًا	Kemudian
فِي الْأَرْضِ	Di muka bumi	إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ	Sesungguhnya kebanyakan mereka
فَكَفَرُوا	Maka Seakan-akan	بَعْدَ ذَلِكَ	Setelah itu
الْإِنْسَانِ	Manusia	لَمَسْرِ قُورُونَ	Sungguh melampaui batas

b. Terjemah Ayat

"Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya Rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi." (Q.5. Al-Ma'idah/5:32)

c. Makna Kosakata

Kata	Makna
نَفْسٍ	Nafs bisa berarti jiwa, nyawa, diri, nafsu, dan jenis.
مُسْرِفُونَ	Musrifun adalah bentuk jamak dari kata musrif, ia merupakan bentuk isim fâ'il (pelaku) dari kata israf sesuatu. Israf merupakan akhirak tercela. Dalam kegiatan apa pun, israf dilarang, termasuk dalam ibadah ritual (shalat dan sejenisnya). Dalam ibadah sosial, seperti bershadagah, israf juga dilarang. Firman Allah dalam menjelaskan tentang sifat orang beriman, "Dan termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih orang-orang yang apabila menginfakkan (hartanya, mereka tidak berlembaan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar." (Q.5. Al-Furqan/25: 67)

5. Tafsir Ayat

Ayat ini menerangkan ketentuan bahwa membunuh seorang manusia laksana membunuh semua manusia, dan memelihara hak hidup seseorang laksana memelihara kehidupan seluruh manusia.

Ayat ini memberi pedoman tentang keharusan adanya persatuan umat dan kewajiban masing-masing individu terhadap pihak lain untuk menjaga keselamatan jiwa, menghargai hak hidup, dan menjauhi semua bentuk tindakan yang membahayakan orang lain.

Kodrat manusia yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri-sendiri mengharuskan adanya tolong-memolong di antara sesama umat manusia, terutama yang menyangkut kepentingan umum.

Orang-orang Bani Israil telah banyak kedatangan para Rasul dengan membawa bukti yang nyata, namun sebagian besar dari mereka tetap berlaku sombong, melampaui batas, dan berbuat kerusakan di muka bumi, sehingga Allah swt. melimpahkan anugerah keharmonisan, kekayaan, dan kekuasaan yang semuanya pernah mereka miliki di masa lampau.



Gambar 5.2 Manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia membutuhkan pertolongan orang lain.

Sumber: Dokumen Peneliti

6. Isi dan Kandungan Ayat

- a. Nyawa manusia dalam Islam sangat mahal harganya sehingga membunuh seorang manusia tanpa hak (bukan karena qisâs) nilai kejahatannya disamakan dengan membunuh semua manusia, dan menyelamatkan satu nyawa dinilai setara dengan menyelamatkan seluruh manusia.
- b. Pengawasan tentang perlunya kepedulian terhadap sesama dengan menjaga keselamatan jiwa dan hak hidup orang lain serta menjauhi tindakan yang membahayakan mereka.
- c. Adanya keharusan tolong-menolong dalam memenuhi kebutuhan hidup masing-masing, apalagi menyangkut kepentingan umum.
- d. Allah swt. melenyapkan sebagian kenikmatan yang pernah dimiliki Bani Israil, karena kesombongan dan tindakan melampaui batas yang mereka lakukan.

7. Sikap yang Mencerminkan Ayat

- a. Menjauhkan diri dari segala bentuk tindak kekerasan terhadap sesama, apalagi yang dapat menghilangkan nyawa.
- b. Meningkatkan semangat tolong-menolong dalam memenuhi kebutuhan hidup masing-masing, apalagi yang menyangkut kepentingan umum.
- c. Menjaga diri dari perilaku sombong dan tindakan melampaui batas, karena dapat mengundangi murka Allah swt. dan mengakibatkan hilangnya kenikmatan.



Aktivitas

Berikut ada beberapa kegiatan yang perlu Anda lakukan berupa kegiatan aplikatif dan bernilai yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari!
Hanya Mengharap Ridha Allah swt.

Allah swt. berfirman:

إِنَّمَا نُنْفِئُكُمْ لِيُوجِبَ اللَّهُ لَكُمُ الْكُفْرَ وَالْكَوْفَرَ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Sesungguhnya Kami meniadakan kekafiran kepadamu hanyalah karena menghancurkan kesediaan Allah. Kami tidak mengusir-musir kalian dan tolong kasih dari Kami." (Q.S. Al-Insan/76: 9)

Ayat tersebut, menjelaskan tentang ciri orang yang melakukan kejahatan, seperti memberi makan lakir miskin dengan niat hanya mengharap ridha Allah swt. semata. Sering kali saat kita berbuat tetapi malah ditina. Bahkan, tidak sedikit orang yang beruang, tetapi malah mendapatkan timah baik. Kita tidak akan membicarakan mereka yang beruang, tetapi malah mendapatkan timah menghambat kita berbuat baik. Kita hanya mengharap kehadiran orang-orang yang berbuat peduli, apakah orang yang kita tolong akan berterima kasih kepada Allah swt. dan tidak usah dikritik karena berbuat kebajikan, dibanding mengkritik yang berbuat kebajikan, tetapi tidak berbuat

baik. Teruslah berbuat kebajikan, teruslah berjuang untuk orang lain dan jangan berhenti untuk berkontribusi. Faktor penting yang perlu kita lakukan adalah mengizinkan jiwa kita dan seluruhnya mengabdikan para pengkritik.

Kita juga mungkin mendapatkan timah, karena ada orang yang tidak bisa saat kita berbuat baik. Mereka memintah orang yang berbuat baik karena itu dengki atau kedengkian terorganisir. Teruslah berjuang karena yang kita kerjar hanya keridhaan Allah swt. Jauhkan kita, para Nabi yang mulia pun selalu mendapatkan perlakuan yang jelek dan unta-untai. Padahal, para Nabi itu jelas akan memelaniakan umatnya. Namun, apa yang terjadi adalah ada yang diancam akan dibunuh, disiksa, dan dihina, padahal mereka itu adalah orang-orang mulia yang justru diturus untuk menyelamatkan manusia. Nah, apalagi kita sebagai orang biasa. Jika kita sudah berbuat baik, tentu saja akan mendapatkan perlakuan yang tidak sedik.

Buatlah daftar contoh kebajikan yang dapat dilakukan di rumah, masyarakat, dan di sekolah. Kumpulkan bukti portofolio dari hasil kegiatan tersebut sesuai petunjuk Guru PA dan Buati Pkerti Anda.

B Kajian Hadits tentang Tindakan Antikekerasan

Al-Qur'an dan Hadits merupakan dua sumber hukum yang tidak dapat dipisahkan. Hadits menguatkan hukum yang telah ditetapkan Al-Qur'an. Berikut contoh Hadits yang terkait dengan kajian antikekerasan.

1. Bacaan

عن عروة بن الربير قال: مر هشام بن حكيم بن حزام على أنس بن الأبيات بالسام قد أتيوا في الشمس. فقال: ما شأنهم؟ قالوا: جئنا في الجريفة. فقال هشام: أئبئ لسبعفت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: إن الله يعذب الذين يعذبون الناس في الدنيا (رواه مسلم)

2. Makna Kata

Kata	Makna	Kata	Makna
مر	Melewati	الجريفة	Pajak upeti
أنس	Orang-orang	أئبئ	Aku bersaksi
من الأبيات	Dari para petani	لصيفت	Saya (benar-benar) mendengar

Kesantunan Rasulullah saw.

Aisyah ra. istri Nabi saw. berkata: "Sekelompok orang Yahudi datang menemui Rasulullah saw., mereka lalu berkata, 'Assamu alaihum' (semoga kecelakaan atasmu). Aisyah berkata: 'Saya memahaminya, maka saya menjawab, 'Wa'alaihum assam wa la'nal. **وَالَيْهِمُ وَاللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ** (semoga kecelakaan dan la'nal terimpa atas kalian). Aisyah berkata: 'Lalu Rasulullah saw. bersabda: 'Tenanglah wahai Aisyah, sesungguhnya Allah swt. memaafkan setiap lemah lembut pada setiap perkata.'"

"Wahai Rasulullah, apakah engkau tidak mendengar apa yang telah mereka katakan? Rasulullah saw. menjawab, 'Saya telah menjawab, 'Wa'alaihum' (semoga kecelakaan atas kalian) ya'ni.'"
(H.R. Bukhari)

Kata	Makna	Kata	Makna
بِالسَّيِّئِ	Di Syam	أَبُ اللّٰه	Sesungguhnya Allah
أَقْبَرًا	(Mereka) Disuruh berdiri	يُعَذِّبُ	Menyiksa
فِي النَّفْسِ	Di (bawah) tekak matahail	يُعَذِّبُونَ	(Mereka) menyiksa
مَا فَاتَيْنَاهُمْ	Apa masalah mereka?	النَّاسِ فِي الدُّنْيَا	Orang-orang
جُنُبًا	(Mereka) Dihukum	فِي الدُّنْيَا	Di dunia

3. Terjemah Hadis

"Urwah bin Zubair berkata: Hisyam bin Hakim bin Hizam pernah melewati beberapa orang dari para petani di Syam yang dijemur di (bawah) tekak matahari. Kemudian Hisyam bertanya, 'Mengapa mereka ini dihukum? Mereka menjawab, 'Mereka disiksa karena masalah pajak.' Hisyam berkata, 'Aku bersaksi, sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah bersabda: 'Sesungguhnya Allah swt. akan menyiksa orang-orang yang menyiksa orang lain di dunia.'" (H.R. Muslim)

4. Kandungan Makna Hadis

- a. Larangan berlaku kasar dan menyakiti sesama manusia, apalagi menyiksa meskipun terhadap orang yang melakukan kesalahan.
- b. Semua tindakan kasar dan penyiksaan yang dilakukan oleh seseorang akan mendapat balasan yang setimpal di akhirat.

C Perilaku Tindakan Antikekerasan

1. Pengertian dan Jenis Kekeerasan

Kekeerasan adalah tindakan agresi dan pelanggaran, seperti penyiksaan, pemukulan, pemerkosaan, dan lain sebagainya yang menyebabkan penderitaan atau dirangsang untuk menyakiti orang lain. Tindakan menyakiti binatang juga dapat diklasifikasikan sebagai tindak kekeerasan, tergantung pada situasi dan nilai-nilai sosial yang terkait dengan kekeerasan terhadap binatang tersebut. Makna lain kekeerasan juga mengandung kecenderungan agresif untuk melakukan masalah kecil, jika dibandingkan dengan kekeerasan terhadap makhluk padahal hal tersebut juga merupakan perbuatan tercela.

Kekeerasan dapat dibagi ke dalam dua bentuk, yaitu kekeerasan sembarangan yang mencakup kekeerasan dalam skala kecil atau yang tidak terencana, dan kekeerasan yang terkoordinasi, yaitu kekeerasan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok, baik yang diberi hak maupun

tidak, seperti yang terjadi dalam perang (yakni kekeerasan antarmasyarakat) dan terorisme.

Perilaku kekeerasan semakin kian semakin tampak dan sangat mengganggu kenyamanan hidup. Jika hal ini dibiarkan dan tidak ada upaya untuk mencegahnya, tidak mustahil kita sebagai bangsa akan menderita kerugian akibat tindak kekeerasan tersebut. Kita akan menuai akibat buruk dari maraknya perilaku kekeerasan di masyarakat, baik dilihat dariacamata nasional maupun internasional.

Saat ini, negara lain sudah menuding negara kita sebagai sarang teroris. Di mata negara lain, hidup di Indonesia menyramkan, di negeri ini hampir setiap hari kita tak pernah bebas dari berita-berita kekeerasan. Tuntutan untuk survive dan ketidakmungkinan untuk mengelak menyebabkan masyarakat belajar hidup dalam situasi yang paling sulit sekalipun. Akhirnya, secara perlahan-lahan kita mulai menerima karena terbiasa kalau tiba-tiba jalanan macet tanpa sebab, kita tidak lagi panik, tetapi langsung berpikir, "Kalau bukan karena demo, berarti ada pelajar yang berkelahi atau ada bom." Dengan jawaban itu, ada semacam kekhawatiran terhadap sesuatu yang sering terjadi yang menyebabkan respons yang ditimbulkan menjadi biasa-biasa saja.

Para psikolog berpendapat bahwa salah satu faktor munculnya kekeerasan dalam masyarakat adalah pengaruh media massa. Dewasa ini, media audio, visual, dan cetak menyusupkan berbagai macam berita tindak kekeerasan dalam sajian mereka. Dahulu, masyarakat hanya dapat menyaksikan kekeerasan jika mereka ada di sekitar lokasi kejadian. Namun saat ini, siapa pun dapat menyaksikan tindak kekeerasan dalam tayangan televisi. Bahkan, tayangan seperti dramatisasi kriminalitas dan semacamnya kini menjadi salah satu acara yang paling dinikmati para pemirsa.

Arnold Cohen berpendapat bahwa masalah pengaruh kekeerasan yang ditayangkan di televisi sama dengan masalah dampak rokok yang menyebabkan penyakit kanker. Artinya, meski banyak program yang digalakkan untuk memberikan arahan kepada masyarakat tentang bahaya merokok, tetapi jumlah perokok terus meningkat. Hal itu terjadi juga dalam masalah kekeerasan. Tayangan televisi dan film yang menggambarkan dampak buruk dari tindak kekeerasan, ternyata tidak mampu mencegah meningkatnya tindak kekeerasan.

Para psikolog berpendapat bahwa penggunaan narkoba dan alkohol juga merupakan faktor munculnya kekeerasan. Faktor lain yang tak kalah penting dan memiliki



Gambar 5.3 Kekeerasan hanya akan menimbulkan kerugian



Gambar 5.4 Pemberitaan media massa seperti koran, majalah, dan media sosial lainnya menjadi salah satu faktor munculnya tindak kekeerasan dalam masyarakat.

andil terjadinya kekerasan adalah kemiskinan dan kesenjangan sosial di kalangan masyarakat, selain itu pengaruh lingkungan juga dapat menjadi penyebab munculnya tindak kekerasan. Semua itu menimbulkan ketidakseimbangan penalaran, perasaan, dan kejiwaan masyarakat. Oleh karena itu, banyak hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah untuk menanggulangi kekerasan dalam masyarakat.

2. Bentuk-bentuk Kekerasan

Bentuk-bentuk kekerasan paling tidak dapat dibagi ke dalam empat bentuk sebagai berikut.

- Kekerasan fisik**, misalnya tawuran, menjabak, menampar, memukul, memelintir lengan, menendang, mendorong tubuh, menyudut dengan rokok, membakar, mengancam dengan senjata hingga membunuh.
- Kekerasan psikis**, misalnya melakukan atau mengancam akan ditinggal dianya, disekap, diawasi terus-menerus, kehilangan hak atas anak, ingkar janji, merusak atau memutus hubungan dengan anggota keluarga atau teman.
- Kekerasan ekonomi**, misalnya membuat korban mempunyai ketergantungan ekonomi, mengontrol penghasilan dan pembelanjaan, atau melantarkan secara ekonomi atas tanggung jawabnya.
- Kekerasan atas nama agama**, misalnya terorisme, penghinaan/pencemaran terhadap agama, pembatasan hak untuk beribadah, intoleransi, dakwah dengan kekerasan, dan sebagainya.

3. Dampak Kekerasan

Dampak tindak kekerasan dapat dibagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut.

- Dampak fisik**, dapat berupa luka-luka pada tubuh. Jika pada ibu hamil, dampak fisik yang menimpanya bisa sampai menyebabkan keguguran.
- Dampak psikologis**, korban menjadi rentan dan hal ini sifatnya berlanjut. Hal yang paling ringan bisa berupa gangguan penyesuaian diri, seperti cemas, menaiki diri dari lingkungan, atau kurang percaya diri. Apabila hal tersebut terus-menerus terjadi dan tidak bisa menanggulangi akan muncul kondisi depresi, yaitu kondisi frustrasi di mana tidak jarang pada situasi ekstrem akan muncul gangguan mental yang sifatnya klinis.

4. Contoh Antikekerasan yang Dilakukan oleh Rasulullah saw.

Zakiyuddin Bairdhawiy mengemukakan bahwa dua peristiwa bersejarah yang monumental

sebagai cara melakukan perdamaian (*sulh*) dan rekonsiliasi/kegiatan mengembalikan keadaan seperti semula (*musalahah*).

- Peristiwa pertama**: Dengan kecerdasan dan kearifannya, Nabi Muhammad saw. di masa prakelahiran berhasil menjadi penengah pada saat terjadi ketegangan dan konflik antarsuku di Makkah tentang peletakan kembali Hajar Aswad sesuai pembangunan kembali Ka'bah yang rusak karena banjir besar.
- Peristiwa kedua**: saat Nabi Muhammad saw. kembali ke Makkah bersama 10.000 pasukannya untuk membebaskan Makkah, penduduk Makkah mengalami ketakutan luar biasa. Mereka mengira Nabi Muhammad saw. akan melakukan balas dendam atas semua kejahatan yang pernah mereka lakukan dan mengusir mereka seperti mereka mengusir Nabi Muhammad saw. Akan tetapi, Nabi Muhammad saw. kembali menunjukkan kebesaran jiwa dan keteladanannya. Nabi Muhammad saw. mengatakan kepada mereka seperti apa yang dikatakan Nabi Yusuf a.s. kepada saudara-saudaranya di Mesir, "Sesungguhnya aku berkata seperti apa yang diucapkan saudaraku, Yusuf: Pada hari ini tidak ada celam dan dendam yang ditimpakan kepadaku. Tuhan akan mengampuni kalian dan Dialah yang Maha Penyayang di antara para penyayang." Sebuah penaklukan tanpa pertumpahan darah telah terjadi dalam sejarah kemanusiaan.

Peristiwa pertama, menggambarkan paradigma penciptaan perdamaian yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. pada saat tidak memiliki kekuasaan politik; yaitu kesabaran, pengharapan, berbagi bersama, dan kreativitas dalam resolusi konflik. Peristiwa kedua, memberikan pelajaran bahwa perdamaian itu tidak akan pernah ada tanpa pengampunan dan pemberian maaf.

D Perilaku Menghindari Tindak Kekerasan

Berikut perilaku yang dapat dilakukan untuk menghindari tindak kekerasan.

- Menghargai dan menghormati hak orang lain karena setiap pribadi menginginkan ketenteraman dan kebahagiaan dalam hidupnya.
- Keadilan adalah kunci hukum Islam, sehingga setiap kejahatan yang menimpa orang lain harus dibalas setimpal dan sebanding dengan kejahatan yang dilakukan.
- Nyawa adalah hak Allah swt., tidak seorang pun diperkenankan mencabutnya, baik dengan dalih pribadi, keluarga, atau alasan apa pun, kecuali yang dibenarkan oleh tuntunan agama.
- Sangat berhati-hati dalam menempuh hidup ini, terutama yang berkaitan dengan hak orang lain. Karena



Gambar 5.6 Manusia bisa mengelak dari hukum yang berlaku di dunia, tetapi tidak dengan hukum Allah swt.